

# PERAN GURU PROFESIONAL PENJASKESREK TERHADAP PENINGKATAN PERTASI BELAJAR SISWA

Ewan Irawan<sup>1</sup>, Rusdin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP Taman Siswa Bima

Email: ewanirawan23@gmail.com

## Abstrak:

Pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan menggunakan aktivitas jasmani dan kesehatan. hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras serasi dan seimbang. Dengan aktivitas gerak merupakan media untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari peranan guru profesional dalam pembelajaran penjaskes di sekolah dasar masih ada yang tidak melakukan tugasnya sebagaimana yang mestinya. Untuk itu sebagai guru yang profesional perlu memperhatikan beberapa hal dalam dirinya, yaitu : a) Guru harus mempunyai komitmen pada muridnya dan proses belajarnya, b) Guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkan cara mengajar pada siswa, c) Guru bertanggungjawab membantu kegiatan hasil belajar murid melalui teknik evaluasi. d) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan e) Supaya guru yang profesional hendaknya mampu mengantiripusi hal-hal tersebut sehingga apa yang disampaikan kepada muridnya selalu tercapai dengan baik.

**Kata Kunci:** Guru Profesional Penjaskes, Prestasi Belajar Siswa

## Abstract:

Physical education and health (Penjaskes) are essentially an inseparable part of education as a whole using physical and health activities. healthy life leads to physical growth and development. mental, social and emotional harmony and balance. With the activity of movement is a medium to achieve overall educational goals. From the role of professional teachers in physical education learning in elementary schools, there are still some who do not do their job properly. For that, as a professional teacher, he needs to pay attention to several things in himself. namely: a) The teacher must have a commitment to the student and the learning process, b) The teacher deeply masters the material or subjects taught how to teach students, c) The teacher is responsible for helping student learning outcomes activities through evaluation techniques. d) Teachers are able to think systematically about what they are doing and e) So that professional teachers should be able to replace these things so that what is conveyed to their students is always achieved well.

**Keywords:** Professional Teachers of Physical Education, Student Learning Achievement

## Pendahuluan

Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang semakin pesat, perubahan yang terjadi berkaitan dengan perkembangan dan teknologi. Selain itu, juga menyentuh perubahan dan pergeseran aspek nilai moral yang aka nada dalam masyarakat. Hal tersebut tidak akan terjadi jika dalam pendidikan selalu berorientasi pada tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (sisdiknas, pasal 3), pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis keterampilan social penalaran, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengelangan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani yang dipilih yang direncanakan sistematis. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas harkat dan martabat manusia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu. Guru yang profesional harus memiliki tugas yang utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari segi historis profil guru mengandung arti sebagai pelayan yang luhur, pelayan anak dan perayan yang terhormat dan dapat memanusiaikan manusia. Dengan terjadinya perubahan zaman juga mendorong terjadinya perubahan pada profil guru. Dimana dulu guru berperan sebagai orang yang mempunyai kedudukan yang tinggi. memegang kunci keseramatan dalam masyarakat dan sebagai penjuar ilmu. Dirihat dari konteks budaya profil guru ada yang berperan sebagai orang yang terpancang. mempertahankan tingkat kehidupan dan memperoleh gaji yang memadai. Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru yang profesional memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas atau praktek agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai akhir proses pendidikan. Guru merupakan sumberdaya utama dari pembelajaran, sehingga evaluasi terhadap guru termasuk bagian penting dari kehidupan evaluasi pembelajarn di sekolah. Hal ini karena guru diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan keseluruhan kualitas pendidikan. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran setiap guru seharusnya paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian. Tak jarang terdapat pula guru yang tidak memperdulikan hal ini, yang terpenting ia masuk kelas, mengajar, moton dalam pelaksanaan evaluasi, berorientasi pada nilai akhir. Kebebasan guru dalam waktu pelaksanaan evaluasi yang sesuai atas kemauan dan kemudahanguru tanpa memperdulikan konsep dasar evaluasi untuk tujuan pendidika, terlebih di era merdeka belajar anggapan guru yang terpenting pada akhir semester ia telah mencapai target kurikulum. Hal demikian yang menjadi problematika pendidikan. oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa terdapat permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Shoimin (2013:81) Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhstandar professional furu. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk penciptakan system dan praktek pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi pendidikan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru profesional yang memiliki kompetensi guru yang layak mendapatkan sertifikasi pendidik dengan memenuhi kompetensi guru ( sebagai berikut: Memiliki kepribadian sebagai guru, menguasai

landasan pendidikan, menguasai bahan pelajaran, menyusun bahan pelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian pendidikan, melaksa bimbingan, melaksanakan administrasi sekolah, menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat, serta melaksana penelitian sederhana. Sekarang ini, begitu banyak siswa yang berprestasi di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, berbagai prestasi yang diraih oleh siswa termasuk prestasi di bidang olahraga salah satunya adalah lomba permainan bola voli, sepak bola, bola basket, bahkan prestasi siswa tidak hanya ditingkat ekolah, tetapi juga di tingkat kabupaten.

Prestasi siswa tersebut tidak luput dari usaha dan dorongan yang diberikan oleh guru serta kemauan mereka untuk berprestasi, siswa juga ditunjang oleh pengalaman, instruksi, pengetahuan yang diberikan oleh guru olahraga di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi iswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemauan siswa dan guru itu sendiri, artinya kemauan siswa untuk berprestasi yang besar akan sia-sia kalau tidak didampingi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab sebagai guru yang profesional.

Sagala (2006:77) memetakan karakteristik sekolah yang berhasil atau dalam pengelolaanya dengan menyebutkan bahwa secara manajemen, fokus manajemen sekolah tersebut didasarkan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan menekankan pada prosedur pengembangan organisasi yang aktual dan penggunaan waktu yang efektif, berpusat pada hasil dan tujuan yangng jelas dan terukur, semua anggota memiliki komitmen dan harapan yang tinggi terhadap organisasi. Secara kepemimpinan, berfungsinya komponen-komponen organisasi secara optimal dan keefektifan manajerial ditandai kepemimpinan instruksional yang lugas dan kuat oleh kepala sekolah, kinerja guru, dan tenaga kependidikan yang profesional ditopang oleh kemampuan teknologi, perkembangan lingkungan, peluang yang baik. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendididikan itu sendiri. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas dalam proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas (lapangan). Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus menyediakan pembelajaran dan strategi yang bisa meningkatkan prestasi siswa pada salah satu cabang olahraga bola besar seperti bola voli.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha mengetahui danmendiskripsikan permasalahan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belaja. Dalam hal ini, penelitian dengan cara penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nurdi & Hartati (2019), penelitian kualitatif penelitian yang bersumber dari dat, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan sebuah teori. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (studi literatur). Sebuah penelitian disebut penelitian kepustakaan karena data-data yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya. Variabel pada penelitian studi pustaka (studi literatur) bersifat

tidak baku. Data yang diperoleh dituangkan dalam sub-sub bab sehingga menjawab rumusan masalah penelitian.

Menurut Zed dalam Melfionara (2008) bahwa pada riset pustaka (Library research) penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design), akan tetapi sekaligus memanfaatkan beberapa sumber perpustakaan tersebut digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sumber riset pustaka pada penelitian ini diambil dari buku cetak, jurnal ilmiah, artikel dan berita online yang memuat informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar.

## Hasil dan Pembahasan

Secara harfiah profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang (Isjoni, 2007:89) guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat Isjoni, 2007:89. Selanjutnya menurut Mukhtar dan Iskandar, 2009:119 Profesional guru adalah sebagai suatu keterampilan teknis yang berkualitas tinggi yang dimiliki oleh seseorang, juga tidak semua ciri ini berlaku dalam setiap profesi. Sedangkan dalam (buku Undang-Undang Guru dan Dosen, 2010:3) mengungkapkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, atau kecakapan, yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesional Guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintahan atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya. karena itu, dia memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah (Suparlan, 2008). Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa profesional guru adalah kemampuan untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Seseorang yang memiliki jiwa profesional senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional (Purwanto, 2015:23), adapun ciri-ciri profesional guru adalah 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati sempurna dan ideal. Seseorang yang memiliki profesional tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai yang telah ditetapkan. 2) Meningkatkan dan memelihara imej profesional memelihara imej dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan dan hubungan individu lain. 3) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualiti pengetahuan dan keterampilannya. 4) Mengejar kualiti dan cita-cita. Dalam hal ini diharapkan agar seseorang itu memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya.

Menurut peraturan pemerintah kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2010 tentang guru dan dosen adalah

### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyakuti kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang

pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid, a) Pemahaman wawasan atau landasan ke pendidikan. b) Pemahaman terhadap peserta didik. c) Pengembangan kurikulum/silabus. d) Perancangan pembelajaran. e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan idiologis. f) Evaluasi hasil belajar. g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai. h) potensi yang di milikinya.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak yang mulia untuk menjadi teladan yang baik, a) Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, b) Percaya kepada diri sendiri, c) Tenggang rasa dan toleransi, d) Bersikap terbuka dan demokrasi, e) Sabar dalam menjalani profesi keguruannya, f) Memahami tujuan pendidikan, g) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, h) Kreatif dan inovatif dalam berkarya.

## 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep, Pengelolaan program belajar-mengajar, Pengelolaan kelas, Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, Penguasaan landasan-landasan kependidikan, Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar, Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, Menguasai metode berpikir, Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi professional, Memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan, Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, Mampu memahami karakteristik peserta didik, Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, Memiliki wawasan inovasi pendidikan, Berani mengambil keputusan, Memahami kurikulum dan perkembangannya, Mampu bekerja berenca dan terprogram, Mampu menggunakan waktu secara tepat.

## 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua dan wali peserta didik dan masyarakat, a) Terampi berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, b) Bersikap simpatik, c) Dapat bekerja sama dengan BP3, d) Pandai begaul dengan kawan bekerja dan mitra pendidikan, e) Memahami dunia sekitarnya(lingkungan). Menurut (Mukhtar dan Iskandar, 2009:126)

Menurut Indriani (2015), apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena dia telah jelas memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaktif edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- 3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.

- 4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif menjalankan tugas sehari-hari.
- 5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Guru yang profesional selain ahli di bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonom dan tanggungjawab. Otonomi merupakan sikap profesional yang mandiri. antara lain ; 1) Dapat mengadakan nilai-nilai hidup 2) Dapat membuat pilihan nilai 3) Dapat menentukan dan mengambil keputusan.

Guru pendidikan jasmani merupakan tenaga kependidikan yang sangat dibutuhkan dalam semua jenjang pendidikan yaitu dari pra sekolah hingga sekolah menengah atas, bahkan di perguruan tinggi. Hal ini karena manfaat pendidikan yang sudah diketahui Sebagai pengajar. Tugas guru di Sekolah selain mengajar juga dituntut menjadi seorang pendidik Pendidikan mempunyai arti yaitu suatu proses perubahan tingkah laku atau perubahan sikap. Maka seorang guru harus memiliki sifat dan sikap seorang pendidik yang diharapkan untuk menjadi panutan bagi siswanya. Sifat mendidik itu direalisasikan dalam bentuk sifat menyayangi, peramah- suka bergaul atau supel, harmonis dan suka pemaafserta sifat-sifat terpuji lainnya. Sedangkan sikap mendidik itu kita wujudkan dalam bentuk seperti : tutur kata yang baik, tindak tanduk yang baik, cara berpakaian yang baik, mempunyai sikap bahasa tegas dan harus berdisiplin tinggi serta sikap-sikap yang terpuji lainnya

Peran guru Penjaskes dalam memberikan motivasi pada siswa sangat mendukung siswa dalam proses belajarnya. Baik itu motivasi yang telah ada dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi yang dibangkitkan oleh gurunya (ekstrinsik). Pengertian motivasi itu sendiri menurut para ahli yaitu : Motivasi adalah suatu hal yang abstrak dan bersifat kejiwaan dan hanya dapat dilihat melalui tingkah laku. Motivasi mengacu pada faktor-faktor dan proses yang dimaksud orang untuk bereaksi dalam berbagai situasi.

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi

#### 1) Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

#### 2) Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

#### 3) Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

#### 1) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu rangkaian pengertian yang terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar, prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia bahwa prestasi adalah hasil usaha. Sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atas ilmu. Hasil belajar adalah hasil usaha yang dicapai dari usaha yang maksimal yang dikerjakan seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar (Suhardjono, 2006:5). Sedangkan menurut Arikunto (2006:3) bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang diterapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan. Sedangkan yang di ungkapkan Abdurrahman (2008:87) bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan atau setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku.

#### 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Djali (2008:99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari
  1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  2. Faktor psikologis (*intelengensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
  1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
  2. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi pendidik dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan)
  3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berikut ini beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk dapat dianalisis serta diuraikan dalam pembahasan artikel yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel. 1. Hasil Penelitian dari Beberapa Peneliti**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bima Yan Satyamardika	Peranan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kecamatan Gresik	Peran dan penyiapan tenaga pendidikan merupakan kunci dalam melakukan pendidikan kesehatan di tiap – tiap sekolah. Guru penjas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan sebagai bagian dari materi pendidikan yang disampaikan kepada siswa-siswi karena materi kesehatan fokus pada kebutuhan kesehatan bagi siswa-siswi, mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2.	Tuti Auliyah Tahir	Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kinerja guru sangat baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar, hal ini dapat diketahui dengan adanya suatu etika yang baik merupakan bukti bahwa guru dapat menarik perhatian siswa. Dan tentang prestasi belajar siswa di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap pelajarannya yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar.
3.	Adin Rosid Permadi	Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa	Profesionalisme guru besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa karena profesionalisme guru adalah salah satu faktor dari keberhasilan pada mata pelajaran dan sebaliknya hasil belajar mata pelajaran akan turun apabila tidak didukung dengan guru yang profesional. Dalam hal ini peran guru sangat dominan dalam meraih hasil belajar mata pelajaran.
4.	Fatma Dewi	Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kinerja guru cukup baik dalam meningkatkan prestasi



		Dasar	belajar siswa kelas IV di SD Negeri 8 Pulau Rimau, hal ini dapat diketahui dengan adanya suatu tingkah laku yang baik merupakan bukti bahwa guru dapat menarik perhatian siswa
--	--	-------	--

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa peranan kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kinerja guru di sekolah meliputi kemampuan individu guru dalam mengajar yang didalamnya berisi mengenai tanggung jawab memantau hasil belajar mengajar sebagai kewajiban guru dalam mencerdaskan anak bangsa. Selain itu disiplin dalam mengajar dan tugas lainnya berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru sebagai seorang pendidik dalam rangka mencapai penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan juga melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi belajar agar lebih berprestasi dan juga sebagai bentuk perhatian antara guru dengan muridnya.

Diimbangi dengan suatu kepribadian yang baik, jujur, dan obyektif dalam membimbing siswa diperlukan agar dapat tercipta suasana harmonis dalam mengajar, serta juga dengan perasaan senang dalam pekerjaan, dapat dilihat dari semangat guru dalam mengajar dan profesional guru dalam mengajar peserta didiknya yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu proses belajar mengajar yang meliputi penguasaan bahan pelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam mengajar. Pemahaman dalam administrasi pengajaran agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan teratur.

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa maka apabila guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Dengan meningkatkan tugas keprofesionalannya seorang guru maka akan cenderung menghasilkan hasil belajar atau prestasi yang tinggi yang di dapatkan siswa, namun sebaliknya tingkat keprofesionalan guru rendah maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah pula. Karena guru yang memiliki sikap profesional yang tinggi cenderung mengutamakan bagaimana keberhasilan siswanya untuk meraih hasil belajarnya secara maksimal.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, hampir setiap sekolah melakukan kegiatan bimbingan bagi siswa. Dengan adanya bimbingan yang diberikan guru di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa. Karena Profesionalisme Guru merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan siswa sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Profesionalisme Guru adalah terutama bagaimana guru dalam memberikan bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru yang mana dengan memberikan bimbingan, pengarahan, tuntunan dalam pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar berada pada tingkat yang optimal. Karena guru yang memiliki tingkat

profesionalisme yang tinggi lebih dapat memprioritaskan materi apa yang harus diberikan kepada para siswa, dengan metode dan pembelajaran apa materi tersebut diajarkan dan evaluasi apa yang harus dilakukan terhadap hasil belajar siswa.

Guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi lebih menguasai materi dibanding guru yang tidak memiliki profesionalisme, guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan lebih mengutamakan keberhasilan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan keinginan untuk menyampaikan materi yang sebanyak-banyaknya, mereka akan lebih terfokus kepada satu sekolah dan tidak menyabang ke sekolah lain untuk menghindari jadwal pembelajaran yang bertabrakan yang pada akhirnya siswa menjadi terbengkalai menunggu guru yang tak kunjung datang. Dengan fokus mengajar guru pada satu sekolah maka hasil belajar siswa disekolah tersebut akan lebih baik, hak siswa untuk mendapatkan pendidikan dapat terpenuhi, tunas bangsa yang kaya akan ilmu pengetahuan dapat tumbuh kembali di negara yang kaya raya ini, dan tugas utama guru untuk ikut serta mencerdaskan anak bangsa pun dapat terwujud.

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan. Karena guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri.

Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan seorang guru profesional, hasil belajar seorang siswa dapat tercapai secara maksimal karena apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, member rasa aman, nyaman, dan kondusif dalam kelas. Kondisi seperti ini tentu memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua guru mampu melakukannya. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa semakin baik tingkat keprofesionalan seorang guru maka akan semakin besar hasil nilai yang di dapatkan siswa dari pada sebelumnya.

### **Simpulan dan Saran**

Dalam kegiatan pembelajaran begitu banyak tantangan yang akan muncul, salah satunya siswa merasa bosan dan tidak mau menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara siswa dan guru atas dasar timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan. Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian dan metode atau strategi yang digunakan dalam meningkatkan prestasi siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya diperlukan sebuah inovatif, dan keahlian guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik agar prestasi siswa dalam bidang olahraga

berkembang. Dengan demikian bahwa profesional guru penjas kesrek sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Guru harus memahami tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran. Itu, guru diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, sehingga kegiatan evaluasi pun berfungsi baik. Realitasnya, terdapat guru yang tidak memperdulikan hal tersebut. Pada pembelajaran yang terpenting guru masuk kelas, mengajar, melakukan evaluasi yang monoton, mengutamakan nilai akhir, melaksanakan evaluasi sesuai dengan kemauan dan latihan guru tanpa belajar konsep dasar evaluasi untuk tujuan pendidikan anggapan guru yang terpenting pada akhir semester telah mencapai target kurikulum.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2008). *Prestasi Belajar*. Diunduh pada tanggal 20 September 2020. [Online]. di ([http://Spesialis\\_torch.com](http://Spesialis_torch.com)).
- Ahmadi. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriani, F. (2015). “*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ipa Di SD Dan MI*”. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan. Volume 7, No 1, 2015.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nurdin, I., dan Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jatinangor: Media Sahabat Cendekia.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, S. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima, Cet.1.
- Shoimin, A. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hidayat
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.